E-ISSN: 3025-0994
Halaman 2094-2102
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2021–2024

Nurul Rahmawati[1], Lina Yulianti[2], Ade Jamarudin[3]

[1,2,3] UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
e-mail: nurulrahmawati478@gmail.com , lina.yulianti@uinsgd.ac.id , adejamarudin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kesadaran global terhadap keberlanjutan yang mendorong organisasi, termasuk perusahaan berbasis syariah, untuk mempertimbangkan aspek pendapatan, dampak lingkungan, dan dampak sosial. Meskipun demikian, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang inkonsisten mengenai pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Green Accounting* dan CSR secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Syariah (BES) selama periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Biaya lingkungan digunakan sebagai proksi *Green Accounting*, indeks pengungkapan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai proksi CSR, dan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive* sampling terhadap sembilan perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode 2021–2024, sehingga diperoleh 36 observasi. Data dianalisis menggunakan *regresi linier* berganda dengan bantuan SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0,003, sedangkan CSR tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,078. Secara simultan, *Green Accounting* dan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 37,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa Green Accounting berperan dalam kinerja keuangan perusahaan, sementara pengaruh CSR secara parsial belum terbukti signifikan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Green Accounting, Corporate Socil Responsibility, Kinerja Keuangan, Return On Assets

Abstract

This study is motivated by growing global awareness of sustainability, which encourages organizations, including Sharia-based companies, to consider not only revenue but also environmental and social impacts. Nevertheless, previous studies have reported inconsistent findings regarding the effects of Green Accounting and Corporate Social Responsibility (CSR) on corporate financial performance. This study aims to analyze the partial and simultaneous effects of Green Accounting and CSR on the financial performance of industrial sector companies listed on the Sharia Securities Exchange (BES) during the 2021–2024 period. This research employs a descriptive quantitative approach. Environmental costs are used as a proxy for Green Accounting, the Global Reporting Initiative (GRI) disclosure index as a proxy for CSR, and Return on Assets (ROA) as a proxy for financial performance. Purposive sampling was applied to select nine companies that consistently published annual reports and

sustainability reports throughout the 2021–2024 period, resulting in 36 observations. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 29. The results indicate that Green Accounting has a significant effect on financial performance, with a significance value of 0.003, whereas CSR does not have a significant partial effect, with a significance value of 0.078. Simultaneously, Green Accounting and CSR have a positive and significant effect on corporate financial performance, with an Adjusted R-squared value of 37.5%. These findings indicate that Green Accounting plays a role in corporate financial performance, while the partial effect of CSR is not statistically significant in this study.

Keywords : Green Accounting, Corporate Socil Responsibility, Financial Performance, Return on Assets

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi global yang diiringi oleh percepatan aktivitas industri telah menimbulkan dampak signifikan terhadap lingkungan, mulai dari polusi hingga kerusakan ekosistem akibat aktivitas produksi yang kurang memperhatikan aspek keberlanjutan (Yuniarti dkk., 2023). Kondisi ini mendorong organisasi untuk mempertimbangkan semua pemangku kepentingan, termasuk konsumen, karyawan, masyarakat, dan lingkungan, bukan hanya pemilik modal (Fadul, 2019). Meningkatnya kepedulian dunia terhadap isu keberlanjutan mendorong para investor maupun masyarakat luas untuk lebih selektif dalam memilih perusahaan, khususnya yang memperlihatkan komitmen nyata pada aspek sosial dan pelestarian lingkungan. Kondisi ini pada gilirannya menempatkan bidang akuntansi sebagai salah satu elemen penting dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan. (Widyowati & Damayanti, 2022).

Green Accounting atau akuntansi lingkungan, merupakan praktik penilaian dan pelaporan biaya serta manfaat lingkungan yang berkaitan dengan aktivitas bisnis. Praktik ini menyampaikan dampak negatif operasional perusahaan terhadap lingkungan sekaligus menjadi sarana komunikasi dengan publik (Ariansyah & Bintara, 2025). Implementasi *Green Accounting* dapat diamati misalnya pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, yang secara konsisten mengungkapkan biaya pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan perlindungan keanekaragaman hayati dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutannya sebagai bagian dari strategi menjaga reputasi dan keberlanjutan usaha.

Data awal dari lima perusahaan sektor industri yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) untuk tahun 2021–2024 menunjukkan variasi yang signifikan dalam alokasi biaya lingkungan, tingkat pengungkapan CSR, dan kinerja keuangan, yang diukur dengan ROA, antara perusahaan dan periode. Kinerja keuangan beberapa perusahaan meningkat meskipun alokasi biaya lingkungan dan pengungkapan CSR rendah. Tren yang kontradiktif ini menunjukkan hubungan non-linier antara Akuntansi Hijau, CSR, dan kinerja keuangan, yang membutuhkan investigasi empiris lebih lanjut.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan CSR meningkatkan keberhasilan keuangan. Kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh Akuntansi Hijau, menurut Dewi (2022). Ariansyah & Bintara (2025) menemukan bahwa CSR meningkatkan citra perusahaan dan kepercayaan investor dengan mengungkapkan aktivitas sosialnya. Menurut Yuniarti dkk. (2023), baik *Green Accounting* maupun CSR tidak memengaruhi kinerja keuangan. Ketidaksesuaian ini menunjukkan kebutuhan penelitian, terutama untuk organisasi yang sesuai dengan Syariah.

Studi ini akan secara objektif mengeksplorasi bagaimana *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memengaruhi kinerja keuangan perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Syariah antara tahun 2021 dan 2024. Penelitian ini unik karena berfokus pada objek berbasis Syariah, periode data terbaru, dan penggunaan dua indikator utama: biaya lingkungan (X1) dan indeks pengungkapan CSR berbasis GRI (X2), yang dianalisis pengaruhnya terhadap Pengembalian Aset (Y), sebuah indikator kinerja keuangan. Pertanyaan penelitiannya adalah (1) seberapa signifikan pengaruh Green Accounting

terhadap kinerja keuangan, (2) seberapa signifikan pengaruh CSR, dan (3) seberapa signifikan pengaruh gabungan keduanya. Dua kontribusi diprediksi dari penelitian ini. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur lingkungan dan akuntansi Syariah. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan, investor, dan politisi untuk mengadopsi strategi keberlanjutan guna meningkatkan keberhasilan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi oleh Dowling dan Pfeffer (1975) menyatakan bahwa perusahaan dan masyarakat memiliki kontrak sosial, sehingga mereka harus mengikuti norma dan standar sosial untuk mendapatkan dukungan dan pengakuan. Perusahaan memenuhi kontrak sosial ini dengan mengungkapkan biaya lingkungan dan tanggung jawab sosial, yang memberi sinyal kepada investor tentang prospek dan kredibilitas mereka (Siladjaja dkk., 2023). Teori legitimasi digunakan untuk menjelaskan bagaimana *Green Accounting* dan CSR memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. Teori Stakeholder

Teori stakeholder yang dikemukakan oleh Freeman (1984) menekankan bahwa perusahaan tidak beroperasi semata-mata untuk kepentingan pemilik, melainkan juga untuk memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. Pelaksanaan CSR merupakan salah satu bentuk nyata penerapan teori ini, karena melalui program tersebut perusahaan berupaya meningkatkan kesejahteraan pihak-pihak yang terlibat sehingga tercipta hubungan yang selaras antara perusahaan dengan lingkungan tempat perusahaan beroperasi dapat terwujud melalui interaksi yang baik, sehingga mendukung keberlangsungan aktivitas organisasi serta menciptakan kondisi yang kondusif bagi kedua belah pihak. (Fitri, 2020).

3. *Green Accounting*

Green Accounting atau *environmental accounting* didefinisikan sebagai akuntansi yang mempertimbangkan biaya dan manfaat tidak langsung dari operasi ekonomi, seperti dampak lingkungan dan kesehatan dari keputusan bisnis (Cohen & Robbins, 2011 dalam Medina et al., 2022). Fleischman et al. (2006) mendefinisikan *Green Accounting* sebagai pengungkapan informasi secara terbuka oleh perusahaan dalam laporan kinerja tahunan atau laporan khusus karena perusahaan peduli terhadap isu-isu lingkungan. Dalam akuntansi lingkungan, biaya operasi perusahaan yang memengaruhi lingkungan diidentifikasi, diukur, dievaluasi, dan diungkapkan (Aniela, 2012), serta membuka peluang untuk mengurangi konsumsi energi dan risiko kesehatan sekaligus mendorong daya saing perusahaan (Ningsih & Rachmawati, 2017). Dalam perspektif Islam, Tripalupi et al. (2024) menegaskan bahwa implementasi green accounting berlandaskan Al-Qur'an dan hadis bertumpu pada pilar keadilan, transparansi, dan akuntabilitas yang memadukan dimensi spiritual (hablumminallah) dan sosial (hablumminannas). Pada penelitian ini, pengukuran *Green Accounting* dilakukan menggunakan proksi berupa perbandingan antara biaya lingkungan dan laba bersih setelah pajak.

4. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

World Business Council for Sustainable Development mendefinisikan CSR adalah komitmen perusahaan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan bersama karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal, dan masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam perspektif Islam, CSR dipandang sebagai kegiatan yang sejalan dengan prinsip keadilan ekonomi dan sosial, selama aset yang digunakan tidak berasal dari kegiatan bisnis yang mengandung unsur haram (Suharti & Setiawan, 2021). CSR sangat terkait dengan teori stakeholder karena mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh pemegang kepentingan (Jaisinghani & Sekhon, 2020). Pada penelitian ini, pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggunakan proksi berupa indeks pengungkapan yang disusun berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI).

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mengukur kapasitas perusahaan untuk mengelola, menggunakan, dan mengatur sumber dayanya menggunakan prinsip dan standar keuangan (Hutabarat, 2020). Kinerja keuangan sangat penting bagi keputusan investasi investor (Farida, 2022). Kinerja keuangan suatu perusahaan diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan manajemen aset yang baik dalam menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, semakin tinggi ROA, semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari sumber daya keuangan dan materialnya (Yulianti dkk., 2025). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA), yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset.

6. Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Beberapa penelitian terdahulu menjadi rujukan dalam pengembangan hipotesis penelitian ini. Dewi dan Muslim (2022) menunjukkan bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.. Ariansyah dan Bintara (2025) menemukan pengaruh positif CSR terhadap kinerja keuangan karena meningkatnya kepercayaan investor, sedangkan Yuniarti dkk. (2023) tidak menemukan pengaruh signifikan dari kedua variabel tersebut. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini menegaskan perlunya pengujian lanjutan pada konteks dan sektor yang berbeda, khususnya perusahaan berbasis syariah.

Berdasarkan Teori *Triple Bottom Line* (Elkington, 1997), Teori Legitimasi, dan Teori Stakeholder, Biaya lingkungan yang dialokasikan oleh perusahaan dapat dipandang sebagai bentuk investasi jangka panjang yang berpotensi meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko dikenakannya sanksi, serta memperkuat citra perusahaan di hadapan investor. Demikian pula, pengungkapan CSR diharapkan meningkatkan legitimasi sosial perusahaan sehingga berdampak pada kepercayaan pasar. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

H2: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

H3: *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

METODE

Penelitian deskriptif-kuantitatif ini meneliti bagaimana *Green Accounting* (X1) dan *Corporate Social Responsibility* (X2) mempengaruhi Kinerja Keuangan (Y) (Sugiyono, 2019; Sukmadinata, 2017). Data kuantitatif dari sumber sekunder, seperti laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Daftar Sekuritas Syariah (DES) untuk tahun 2021–2024, diperoleh dari situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan situs web masing-masing perusahaan.

Analisis ini mencakup 119 perusahaan sektor industri DES dari tahun 2021–2024. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan sektor industri yang terdaftar di DES untuk tahun 2021–2024; (2) perusahaan yang terdaftar secara konsisten; dan (3) perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara berurutan. Berdasarkan parameter tersebut, 9 perusahaan sampel diamati selama 4 tahun, menghasilkan 36 titik data.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CAKK	PT. Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
2	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.
3	JTPE	PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
4	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk.
5	LION	PT. Lion Metal Works Tbk.
6	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk.
7	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
8	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk.
9	KBLI	PT. KMI Wire & Cable Tbk.

Gambar 1. Sampel Penelitian

Variabel *Green Accounting* (X1) ditentukan dengan membandingkan biaya lingkungan perusahaan dengan laba bersih setelah pajak. Indeks pengungkapan CSR berbasis GRI membandingkan jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan dengan jumlah total item pengungkapan yang digunakan sebagai referensi untuk memproksi variabel *Corporate Social Responsibility* (X2). Kinerja Keuangan (Y) diukur menggunakan proksi Pengembalian Aset (ROA), yaitu rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset perusahaan. Studi ini mengukur semua variabel menggunakan skala rasio.

Penelitian ini mengumpulkan data dengan memanfaatkan dokumentasi dan studi literatur. Kemudian, data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik seperti normalitas (Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (nilai Toleransi dan VIF), heteroskedastisitas (uji Glejser), dan autokorelasi (Durbin-Watson), serta regresi linier berganda dengan model yang telah ditentukan:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + e$$

Dengan menggunakan Y sebagai Kinerja Keuangan, α sebagai konstanta, β1 dan β2 sebagai koefisien regresi, dan e sebagai suku kesalahan, model regresi dianalisis kemampuannya untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan) dengan tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan pada 36 data observasi. Menurut PT United Tractors Tbk (2021), variabel *Green Accounting* (X1) berkisar antara 0,00 hingga 27,10, dengan rata-rata 3,2865 dan standar deviasi 6,66870. Perusahaan besar seperti UNTR dan HEXA melaporkan nilai standar deviasi yang jauh lebih tinggi daripada rata-rata, menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam manajemen biaya lingkungan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X2) memiliki nilai minimum 0,26 (PT Lion Metal Works Tbk, 2021) dan nilai maksimum 1,00 (HEXA 2023–2024 dan UNTR 2021–2023), dengan rata-rata 0,7289 dan standar deviasi 0,21402, menunjukkan bahwa sampel penelitian telah mengungkapkan 72,89% dari item pengungkapan CSR yang dipersyaratkan. Pada tahun 2022, HEXA mencapai nilai maksimum 0,18 untuk variabel Kinerja Keuangan yang diwakili oleh Pengembalian Aset (ROA) (Y). ROA rata-rata adalah 0,0671 (6,71%) dengan standar deviasi 0,05122.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_GA	36	,00	27,10	3,2865	6,66870
X2_CSR	36	,26	1,00	,7289	,21402
Y1_ROA	36	,00	,18	,0671	,05122
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Diolah penulis (2026)

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji asumsi tradisional menunjukkan bahwa model regresi memenuhi semua persyaratan analisis. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan distribusi residual normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,075 (>0,05). Nilai Toleransi sebesar 0,818 (>0,10) dan VIF sebesar 1,223 (<10) menunjukkan tidak adanya multikolinearitas dalam pengujian. Selain itu, uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,224 (X1) dan 0,865 (X2), yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model. Menurut uji Durbin-Watson, nilai 2,112, dalam rentang 1,587 < 2,112 < 2,413, menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Dengan demikian, regresi cocok untuk pengujian hipotesis.

Table 2 Uji Asumsi Klasik

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,641[a]	,411	,375	,04048	2,112

a. Predictors: (Constant), X2_CSR, X1_GA

b. Dependent Variable: Y1_ROA

Sumber : Diolah Penulis (2026)

3. Analisis Regresi Linier Berganda dan Koefisien Determinasi

Hasil analisis Regresi linier berganda menghasilkan Y = 0,008 + 0,004X1 + 0,064X2. Nilai konstanta 0,008 memprediksi ROA sebesar 0,8% jika *Green Accounting* dan CSR bernilai nol. Dengan CSR tidak berubah, setiap peningkatan satu unit pada *Green Accounting* meningkatkan ROA sebesar 0,004, menurut koefisien regresi X1. Dengan *Green Accounting* konstan, setiap peningkatan satu unit pada indeks pengungkapan CSR meningkatkan ROA sebesar 0,064.

Tabel 3 Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,008	,025		,324	,748
	X1_GA	,004	,001	,479	3,242	,003
	X2_CSR	,064	,035	,268	1,817	,078

a. Dependent Variable: Y1_ROA

Sumber : Diolah penulis (2026)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,641 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan ROA. Nilai R Square sebesar 0,411 menunjukkan bahwa Green Accounting dan Corporate Social Responsibility secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 41,1%. Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,375 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan ROA setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel adalah sebesar 37,5%. Adapun 62,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 4 Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,641[a]	,411	,375	,04048	2,112

a. Predictors: (Constant), X2_CSR, X1_GA

b. Dependent Variable: Y1_ROA

Sumber : Diolah Penulis (2026)

4. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel dan nilai signifikansi dengan 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,035. Variabel Green Accounting (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,242 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (3,242 > 2,035) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,003 < 0,05). Dengan demikian, Green Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Oleh karena itu, H0 ditolak dan Ha diterima. Variabel Corporate Social Responsibility (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 1,817 dan nilai signifikansi sebesar 0,078. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel (1,817 < 2,035) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,078 > 0,05). Dengan demikian, Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Oleh karena itu, H0 diterima dan Ha ditolak.

Tabel 5 Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,008	,025		,324	,748
	X1_GA	,004	,001	,479	3,242	,003
	X2_CSR	,064	,035	,268	1,817	,078

a. Dependent Variable: Y1_ROA

Sumber : Diolah Penulis (2026)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel dan nilai signifikansi dengan 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,28. Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.13, diperoleh nilai F-hitung sebesar 11,518 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel (11,518 > 3,28) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Green Accounting dan Corporate Social Responsibility secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode 2021–2024.

Tabel 6 Hasil Uji f

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,038	2	,019	11,518	<,001[b]
	Residual	,054	33	,002		
	Total	,092	35			

a. Dependent Variable: Y1_ROA

b. Predictors: (Constant), X2_CSR, X1_GA

Sumber : Diolah Penulis (2026)

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan. Studi ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* meningkatkan kinerja keuangan, mendukung konsep *Triple Bottom Line* (Elkington, 1997) bahwa keberlanjutan perusahaan bergantung pada kepeduliannya terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan dapat memandang biaya lingkungan sebagai investasi jangka panjang yang meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi sanksi lingkungan, dan meningkatkan citra mereka. Teori Legitimasi dan Teori Pemangku Kepentingan sepakat bahwa pengungkapan biaya lingkungan membangun kepercayaan

pasar dan menjaga keharmonisan pemangku kepentingan. Temuan ini sesuai dengan Nopita (2025), Dewi dan Muslim (2022), Efria dan Orinaldi (2023), Amelia (2024), dan Maulida dkk.

Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan. Bertentangan dengan Teori Legitimasi, pengungkapan CSR tidak meningkatkan kinerja keuangan atau legitimasi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa investor belum memandang pengungkapan CSR sebagai sinyal positif dalam pengambilan keputusan investasi, mungkin karena pengungkapan laporan tahunan masih bersifat normatif dan berfokus pada kewajiban pelaporan daripada tanggung jawab sosial yang substantif. Hal ini mendukung temuan Dewi dan Muslim (2022) dan Dwijayanti dkk. (2012), yang menemukan bahwa investor memprioritaskan kualitas dan keandalan pengungkapan CSR.

Green Accounting dan CSR berdampak pada kinerja keuangan secara bersamaan. Jika digabungkan, *Green Accounting* dan CSR berdampak positif pada kinerja keuangan dengan Adjusted R^2 sebesar 37,5%. Temuan ini menguatkan Teori *Triple Bottom Line* dan Teori Legitimasi, yang mengukur keberlanjutan perusahaan dari perspektif ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pasar dan pemangku kepentingan menilai kedua strategi keberlanjutan ini lebih baik dan sah ketika digabungkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nopita (2025), Mubarokah dkk. (2024), dan Situmeang dkk. (2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Akuntansi Hijau, yang diwakili oleh biaya lingkungan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, artinya semakin banyak perusahaan mengeluarkan biaya untuk kegiatan lingkungan, semakin tinggi ROA-nya; (2) *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, kemungkinan karena investor belum sepenuhnya menghargai pengungkapan CSR. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan industri yang terdaftar di DES harus mengintegrasikan *Green Accounting* dan program CSR sebagai investasi strategis daripada sekadar kepatuhan. Otoritas Jasa Keuangan harus mempromosikan GRI dan ISO 14001 untuk meningkatkan peraturan dan insentif pelaporan lingkungan dan sosial. Untuk meningkatkan validitas dan generalisasi penelitian, penelitian di masa mendatang dapat melibatkan lebih banyak sektor industri, memperpanjang periode pengamatan, menggunakan indikator tambahan seperti emisi karbon atau sertifikasi ISO 14001, dan menyertakan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, leverage, dan tata kelola perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala, 1(1).

Ariansyah, R., & Bintara, R. (2025). The Effect Of Green Accounting, Good Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Company's Financial Performance Of Company Listed On The Indonesia Stock Exchange 2020–2022. MONAS: Jurnal Inovasi Aparatur.

Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.

Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi Indonesia, 11(1).

Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior. Pacific Sociological Review, 18, 122–136.

Elkington, J. (1997). Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line Of 21st Century Business. Capstone Publishing.

Farida, A. L. (2022). Pengujian Nilai Wajar. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan.

Fitri, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Bank Mandiri Dan Bank Mandiri Syariah Tahun 2014–2018. Al-Mal: Journal Article.

Freeman, R. E. (1984). Strategic Management: A Stakeholder Approach. Pitman.
Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Penerbit Desanta Muliavisitama.
Jaisinghani, D., & Sekhon, A. K. (2020). CSR Disclosure And Profitability Sustainability: Evidence From India. International Journal Of Emerging Markets.
Medina, A., Karlina, E., Firmialy, S. D., Nurfauziah, F. L., Ilyas, M., Herliannyah, Y., Safkaur, O., Hassanudin, A. F., Hertati, L., Ismawati, L., & Simanjuntak, A. (2022). Green Accounting: Akuntansi Dan Lingkungan. CV. Media Sains Indonesia.
Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Journal Of Applied Business And Economics, 4(2), 149–158.
Nurhayati, S. (2015). Akuntansi Syariah Di Indonesia. Salemba Empat.
Siladjaja, M., Dkk. (2023). Teori Akuntansi Positif. CV. Mega Pers Nusantara.
Suharti, S., & Setiawan, I. (2021). Corporate Social Responsibility Dalam Sudut Pandang Fiqih Harta Dan Akuntansi. AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah.
Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.
Sukmadinata, N. S. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Remaja Rosdakarya.
Tripalupi, R. I., Yulianti, L., Effendi, R., Ruhimat, I., & Putri, R. A. (2024, October). Implementation Of Green Accounting: An Analysis Of The Islamic Perspective And Its Environmental, Social And Economic Implications. In The 1st International Conference On Islamic Economics (ICIE) (Vol. 1, Pp. 201–211). International Conference On Islamic Economics (ICIE).
Widyowati, A., & Damayanti, E. (2022). Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana.
Yulianti, L., Karmila, R., & Ruhimat, I. (2025). Analysis Of Financial Performance Through Sharia Compliance In The Islamic Banking. AKSY: Journal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah, 7(1), 16–27.
Yuniarti, Z. S., Dkk. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.